

RIWAYAT PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI (KB) DENGAN PERUBAHAN FISIK PADA MENOPAUSE

Noor Hidayah^{a,*}, Ulva Dwi Savitri^b
STIKES Muhammadiyah Kudus
Noorhidayah@stikesmuhkudus.ac.id

Abstrak

Pemakaian kontrasepsi, khususnya alat kontrasepsi hormonal bisa mempengaruhi kapan seorang wanita mengalami menopause. Menopause dipengaruhi beberapa hormone, salah satu hormone yang mempengaruhi adalah hormone estrogen, dengan menurunnya hormone estrogen yang diproduksi indung telur mulai mengalami perubahan secara fisik. Peningkatan berat badan, kerontokan rambut, perubahan kulit, dan kerutan pada vagina. Pada wanita menopause dengan riwayat KB memiliki perubahan fisik yang hampir sama dengan perubahan fisik menopause tanpa KB, tetapi wanita menopause dengan riwayat KB memiliki resiko penyakit hipertensi, dan kanker leher Rahim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat penggunaan alat kontrasepsi (KB) di Desa Sluke Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan menggunakan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 347 dan responden yang diambil sebanyak 77 dengan menggunakan tehnik random sampling uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan perubahan fisik dengan kontrasepsi hormonal 64 (94,1%), perubahan fisik dengan kontrasepsi non hormonal 6 (66,7%), diperoleh nilai Pvalue sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan riwayat penggunaan alat kontrasepsi (KB) dengan perubahan fisik pada menopause di desa sluke kecamatan sluke kabupaten rembang.

Kata Kunci : Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB), Perubahan Fisik.

I. PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO) lanjut usia (lansia) merupakan kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan pada tahun 2000 usia harapan hidup orang di dunia adalah 66 tahun, pada tahun 2012 naik menjadi 70 tahun dan pada tahun 2013 menjadi 71 tahun. Jumlah proporsi lansia di Indonesia juga bertambah setiap tahunnya. Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi (WHO, 2015).

Data Statistik Penduduk Lanjut Usia (2014), jumlah rumah tangga lansia sebanyak 16,08 juta rumah tangga atau 24,50% dari seluruh rumah tangga di Indonesia. Jumlah lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta jiwa, setara

dengan 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia tahun 2014. Jumlah lansia perempuan lebih besar dari pada laki-laki, yaitu 10,77 juta lansia perempuan dibandingkan 9,47 juta lansia laki-laki. Adapun lansia yang tinggal dipedesaan sebanyak 10,87 juta jiwa, lebih banyak dari pada lansia yang tinggal di perkotaan sebanyak 9,37 juta jiwa.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2013, jumlah penduduk wanita di Jawa Tengah adalah 6.161.607 jiwa dengan jumlah penduduk wanita pada kelompok umur 50-59 tahun dan diperkirakan telah memasuki usia menopause sebanyak 916.446 jiwa. Sedangkan tahun 2015 ada sebanyak 6.318.990 jiwa dengan jumlah penduduk wanita yang berusia 50-59 tahun ada 1.041.614 jiwa. Jumlah penduduk wanita di kota Kartasura pada tahun 2014 ada sebanyak 1.039.681 jiwa dengan jumlah wanita yang berusia 50-59 tahun ada 138.813 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2015).

Jumlah penduduk Kabupaten Rembang sebanyak 616.901 jiwa, terdapat 60-70, dan 15.000 wanita berusia 70 tahun keatas. Dari data tersebut terdapat 19,9% wanita di

Kabupaten Rembang yang mengalami menopause (Profil Kabupaten Rembang 2014).

Menurut data kependudukan di Desa Sluke Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Pada tahun 2016 dari 3.138 orang terdapat 1.533 orang yang memasuki masa lansia. Dari data tersebut dapat dijabarkan terdapat 852 orang yang berumur 41-56 tahun, dan 681 orang yang berusia 57-keatas. Dan dari 1.533 orang yang lansia terdapat 347 wanita yang memasuki usia menopause (55-keatas).

Fenomena terjadinya peningkatan jumlah penduduk lansia disebabkan oleh perbaikan status kesehatan akibat kemajuan teknologi dan penelitian-penelitian kedokteran, perbaikan status gizi, peningkatan usia harapan hidup, pergeseran gaya hidup, dan peningkatan pendapatan perkapita. Tetapi hal tersebut menyebabkan terjadinya transisi perubahan fisik ketika memasuki masa menopause, seperti: berat badan bertambah, perut kembung, mudah lelah, insomnia, kerontokan rambut, pusing, denyut jantung tidak teratur, inkontinensia urin, perubahan kulit, alergi, dan osteoporosis (Fatimah, 2010).

Berdasarkan penelitian oleh Hesty Distia Indrias (2015) hasil penelitian ini adalah 39 responden (59,1%) mengalami perubahan fisik pada masa menopause sementara 27 responden (40,9%) tidak mengalami perubahan fisik pada masa menopause. Sebanyak 13 responden (19,7%) responden mengalami perubahan psikologis dengan kuat, 29 responden (43,9%) dengan katagori cukup dan 24 responden (36,4%) dengan perubahan psikologis lemah. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai $X^2 = 6.624$ dengan $p = 0,036$, sehingga disimpulkan ada hubungan antara perubahan fisik dengan pengaruh psikologis wanita pada masa menopause di Kelurahan Pucang Sawit Kecamatan Jebres.

Menopause terjadi ketika ovarium berhenti memberi hormone-hormon tertentu dan otak sehingga pematangan sel telur berhenti secara teratur. Keadaan ini menurunkan kadar estrogen dan progesterone. Penurunan kadar hormone ini menyebabkan gejala-gejala menopause

Herawati (2012) dampak yang terjadi pada wanita yang menopause yaitu terjadi penurunan kadar hormonal estrogen ovarium, dimana penurunan kadar estrogen tersebut

sering menimbulkan gejala yang sering mengganggu aktifitas kehidupan para wanita. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi usia menopause seorang wanita salah satunya adalah pemakaian kontrasepsi (Mulyani, 2013).

Pemakaian kontrasepsi ada dua yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal merupakan alat kontrasepsi yang mengandung hormone estrogen dan progesterone yang dapat mencegah ovulasi dan kehamilan. Kontrasepsi non hormonal artinya tidak mengandung hormone sehingga aman dipakai siapa saja yang ingin memilikinya. Estrogen dalam kontrasepsi bekerja dengan jalan menghambat perjalanan ovum atau implantasi, Pemakaian kontrasepsi, khususnya alat kontrasepsi hormonal bisa mempengaruhi kapan seorang wanita mengalami menopause. Hal ini bisa terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur. Semua organ tubuh wanita yang berada dibawah pengaruh hormon seks tentu dengan sendirinya akan dipengaruhi oleh kontrasepsi hormonal. Pada organ-organ tersebut akan terjadi perubahan-perubahan tertentu, tergantung pada dosis, jenis hormon, dan lama penggunaan (Aisyah, 2013).

Berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2010) diketahui, bahwa Indonesia yang menggunakan kontrasepsi dengan suntik sebanyak 58,25%, pil sebanyak 24,37%, *intra Uterine Devices* (IUD) sebanyak 7,23%, implant sebanyak 4,18%. Metode operatif Wanita (MOW) sebanyak 3,13%. Metode operatif pria (MOP) sebanyak 1,03%, kondom sebanyak 0,68%, intravaginal tissue sebanyak 0,11% dan metode tradisional sebanyak 1,04%.

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 jumlah PUS yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 4.784.150 peserta dengan rincian, KB dengan metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau disebut juga IUD sebanyak 406.097 orang (8,49%), MOW sebanyak 262.761 orang (5,49%), MOP sebanyak 52.679 orang (1,10%), kondom sebanyak 92,072 orang (1,92%), implant sebanyak 463.786 orang (9,69%), suntik

sebanyak 2.753.967 orang (57,56%) dan pil sebanyak 752.788 orang (15,74%). Jumlah peserta KB baru sebanyak 15.984 orang (11,9%),

Kabupaten Rembang yang terletak di bagian Timur Pulau Jawa dengan luas 101.408 ha wilayah yang reliefnya terdiri dari dataran rendah, tinggi dan pantai. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Rembang tahun 2012 didapatkan jumlah penduduk PUS 134.850 orang, jumlah KB baru sebanyak 15.984 orang (11,9%), jumlah KB aktif sebanyak 113.356 orang (84,06%). Telah terjadi kenaikan jumlah penduduk pada tahun 2013 sebanyak jumlah PUS 133.479 orang, jumlah KB baru 17.131 orang (12,8%), jumlah KB aktif sebanyak 117.770 orang (88,23%).

Berdasarkan penelitian oleh Anis Aisyah (2013) menunjukkan kejadian menopause pada akseptor KB hormonal 14 responden (70%) mengalami menopause lambat, 6 responden (30%) yang mengalami menopause dini dan pada kejadian menopause pada akseptor KB non hormonal didapatkan hasil 13 responden (65%) mengalami menopause lambat, 7 responden (35%) mengalami menopause dini.

Dari hasil peneliti yang diteliti pada bulan November 2016 yaitu observasi langsung melakukan wawancara pada 15 responden di RT 06 RW 01 Desa Sluke Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang, rata-rata usia 50-55 tahun didapatkan hasil data yang berhenti menggunakan KB pil sebanyak 6 orang (40%) yang rata-rata penggunaannya selama 20 tahun dan 9 orang (60%) menggunakan KB suntik, diantaranya 6 orang menggunakan KB Suntik 3 bulan dan 3 orang menggunakan KB Suntik 1 bulan.

Dari survai pendahuluan didapatkan keluhan fisik yang dialami oleh wanita menopause dengan riwayat KB yaitu diantaranya perubahan BB yang dikarenakan badan mulai menyusut. Selain itu wanita menopause dengan riwayat KB mengeluhkan susah untuk memulai tidur dan ketika bangun pada malam hari susah kembali untuk memejamkan mata, buang air kecil setiap malam, setelah melakukan kegiatan-kegiatan mengalami rasa capek yang sangat terasa walaupun kegiatan tersebut tidak terlalu berat, banyak keluhan pada tulang terutama masalah pegal dan linu setelah melakukan aktifitas,

memiliki tensi darah rata-rata 120 – 150/100 mmHg.

Sehingga peneliti ingin mengetahui beberapa perbedaannya. Maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: ” Bagaimana Hubungan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) Dengan Perubahan Fisik Pada Menopause di Desa Sluke Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang ? ”

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan metode *crosssectional* sampel populasi dalam penelitian ini sejumlah 68 Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah random sampling.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan tentang perubahan fisik menopause dan penggunaan alat kontrasepsi KB. Penelitian ini sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*.

Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan satu program computer. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariate. Analisis univariat dilakukan dengan prosentase pada variable penggunaan kontrasepsi dan perubahan fisik pada menopause Analisis bivariate yang digunakan adalah analisis chi square.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan dan menjawab pertanyaan penelitian yaitu apakah ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi KB dengan Perubahan Fisik Pada Menopause.

A. Analisis Univariat

Responden dalam penelitian ini adalah pengguna alat kontrasepsi. Dari 77 responden yang diteliti 67 orang (87%) menggunakan alat kontrasepsi hormonal. Sedangkan 10 Orang (13%) menggunakan alat kontrasepsi non hormonal.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perubahan fisik pada menopause yakni terjadi Perubahan sebanyak 68 responden (88,3%) dan tidak terjadi perubahan pada responden sebanyak 9 responden (11,7%).

B. Analisis Bivariat

1) Analisis Bivariat (Hubungan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) Dengan Perubahan Fisik Pada Menopause Di Desa Sluke Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Tahun 2016/2017)

Untuk menjawab hipotesis penelitian, dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Hubungan Riwayat Penggunaan Kontrasepsi (KB) Dengan Perubahan Fisik Pada Menopause Di Desa Sluke Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang Tahun 2016/2017 (N=77)

Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB)	Perubahan Fisik				Total		P value
	Terjadi		Tidak Terjadi		N	%	
	N	%	N	%			
Hormonal	64	94,1%	3	33,3%	67	100%	0,000
Non Hormonal	4	5,9%	6	66,7%	10	100%	
Total	68	100%	9	100%	77	100%	

Sumber : Data Primer 2017.

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden sebagian besar terjadi perubahan fisik menggunakan riwayat alat kontrasepsi (KB) hormonal sebanyak 64 (94,1%), responden sebagian kecil tidak terjadi perubahan fisik menggunakan riwayat alat kontrasepsi (KB) non hormonal sebanyak 6 (66,7%).

Setelah dilakukan tabulasi, maka dilakukan analisis dengan menggunakan *Chi square* dan diperoleh nilai P value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Jadi, ada hubungan riwayat penggunaan alat kontrasepsi (KB) dengan perubahan fisik pada menopause di desa sluke kecamatan sluke kabupaten rembang tahun 2016/2017.

IV. KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan adanya Hubungan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) Dengan Perubahan Fisik Pada Menopause dengan nilai p value masing – masing

REFERENSI

Aisyah, A. (2013). Perbedaan Kejadian Menopause Pada Pasca Akseptor Dengan Riwayat KB Hormonal Dan Non

Hormonal Di Desa Sukorejo Dukuh Dare Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo , Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2013.

Aling, D. M. (2014). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Dengan Kejadian Kehamilan Ektopik Terganggu Di Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode 2009 – 2013. *Jurnal e-Clinic (eCl)* , 1 - 5.

Andhie Surya Mustari, Y. R. (2015). *Statistika Penduduk Usia Lanjut*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifudin. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahiyatun. (2009). *Kebutuhan Dasar Nifas*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

BIBLIOGRAPHY \1 1033 Hesty Destia Indrias. (2015). Hubungan Antara Perubahan Fisik Dengan Perubahan Psikologis Wanita Pada Masa Menopause Di Kelurahan Pucang Sawit Kecamatan Jebres , FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA 2015

BIBLIOGRAPHY \1 1033 Mayang Isa Hanasiwi, H. W. (2014). Hubungan Paritas Dan Pemakaian KB Hormonal Dengan Usia Menopause , Stikes Estu Utomo Boyolali.

BKKBN, (2011). *Kajian Implementasi Kebijakan Penggunaan Kontrasepsi IUD*. www.bkkbn.go.id

Bowers, D. A. (2011). *Getting Starled in Health Research*. Wiley.

Buchari, L. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Emi Sulistyawati, A. P. (2010). *Menopause dan Sindrom Premenopause*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Fatimah. (2010). Gizi Usia Lanjut. Jakarta: Erlangga.
- Gordis, L. (2009). Epidemiologi. Elsevier/Saunders.
- Hanasiwi, M. I. (2015). HUBUNGAN PARITAS DAN PEMAKAIAN KB HORMONAL DENGAN USIA MENOPAUSE. Jurnal Kebidanan , 208 - 222.
- Handayani, S. (2010). Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Hekhmawati, S. (2016). Gambaran Perubahan Fisik Dan Psikologis Pada Wanita Menopause Di Posyandu Desa Pabelan. Jurnal Kebidanan , 1 - 14.
- Hidayat. (2010). Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medica.
- <http://scholar.unand.ac.id/> 03 November/ 2016
- Jupp, V. R. (2006). Data Collection and Analysis. SAGE Publication.
- Kanisius. (2008). Menopause, Siapa Takut ? Yogyakarta: Penerbit Kenisius Anggota (IKAPI).
- Komalasari, dkk. (2011). Asesmen Teknik Non Tes Perspektif BK Komprehensif.
- Kusmiran, E. (2015). SOFT SKILLS CARING Dalam Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Trans Info Medis.
- Mulyani, N. S. (2013). Menopause akhir siklus menstruasi pada wanita di usia pertengahan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pinem, S., (2009). Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media.
- Prawirohardjo, S. (2008). Ilmu Kebidanan. Edisi Keempat. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2011). Ilmu Kebidanan. Edisi Keempat. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Riyanto, A. (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rosana, H. M. (2015). Ibdah Penuh Berkah Ketika Haid dan Nifas. Jakarta: LEMBAR LANGIT INDONESIA.
- Saryono, A. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sinsin, L. (2008). Seri Kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan. Jakarta: Gramedia.
- Shi, L. (2008). Health Services Research Methods. Delmar Pub.
- Salam, N. (2013). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medica.
- Sugiyono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : IKAPI.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: CV. ALFABETA.
- Sumadi Suryabrata. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulistyaningrum, C. R. (2008). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Keluhan Perimenopause Di Kelurahan Salatiga Kecamatan Sidorejo Salatiga. Jurnal Kebidanan , 1 - 93.
- Suryabrata, S. (2008). Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Swarjana, K. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan (edisi revisi). Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Saifuddin, A.B. (2006). Buku Paduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawi Rohardjo. Jakarta.
- Syarifudin, H. (2009). Kebidanan Komunitas. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Thomas, J. R., J. K. Nelson, et al. 2010. Research Methods in Physical Activity. Human Kinetics.
- Thoyibah, U. (2015). Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause Di Desa Kembangringgit Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Jurnal Kebidanan , 1 - 5.